

HUBUNGAN KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA DENGAN STATUS GIZI PADA ANAK

Della Kharisma Putri^{1*}, Septa Indra Puspikawati²

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Kedokteran dan Ilmu Alam, Universitas Airlangga^{1,2}

*Corresponding Author : della.kharisma.putri-2020@fkm.unair.ac.id

ABSTRAK

Ketahanan pangan rumah tangga merupakan kondisi dimana ketersediaan dari pangan cukup bagi setiap orang pada setiap saat dan individu. Salah satu aspek penting untuk mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) adalah ketahanan pangan. Hal ini memiliki tujuan untuk mengakhiri kelaparan dan mencapai ketahanan pangan serta meningkatkan gizi dan mendorong adanya pertanian yang berkelanjutan. Ketahanan pangan rumah tangga memiliki hubungan dengan status gizi pada anak. Konsumsi pangan yang tidak memenuhi kebutuhan akan menyebabkan masalah rawan pangan yang akan berpengaruh terhadap status gizi khususnya anak yang merupakan kelompok rawan Tujuan dari penulisan ini adalah untuk merangkum hal yang diketahui terkait hubungan ketahanan pangan rumah tangga dengan status gizi pada anak. Metode: Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah literature review. Literatur review bertujuan untuk mengetahui hubungan ketahanan pangan rumah tangga dengan status gizi pada anak dengan meninjau artikel atau jurnal terkait dampak negatif status gizi terhadap topik tersebut. Pencarian jurnal penelitian menggunakan database sciences dari Google Scholar dan mendapatkan hasil akhir yaitu ditemukan 10 jurnal yang di review. Jurnal penelitian yang diriview menunjukkan dari 6 (60%) jurnal menunjukkan adanya hubungan ketahanan pangan rumah tangga dengan status gizi pada anak. Sedangkan 4 (40%) jurnal menunjukkan tidak adanya hubungan ketahanan pangan rumah tangga dengan status gizi pada anak. Kesimpulan dari literatur ini menunjukkan bahwa status ketahanan pangan memiliki hubungan dengan status gizi pada anak.

Kata kunci : anak, ketahanan pangan, rumah tangga, status gizi

ABSTRACT

Household food security is a condition where the availability of food is sufficient for everyone at all times and individually. One important aspect to achieve Sustainable Development Goals (SDGs) is food security. This aims to end hunger and achieve food security as well as improve nutrition and encourage sustainable agriculture. Household food security is related to children's nutritional status. Food consumption that does not meet needs will cause food insecurity problems which will affect the nutritional status, especially of children who are vulnerable groups. The purpose of this paper is to summarize what is known regarding the relationship between household food security and the nutritional status of children. Method: The method used in this writing is a literature review. The literature review aims to determine the relationship between household food security and nutritional status in children by reviewing articles or journals related to the negative impact of nutritional status on this topic. Search for research journals using the sciences database from Google Scholar and get the final result, namely that 10 journals were reviewed. The research journals reviewed showed that out of 6 (60%) journals there was a relationship between household food security and children's nutritional status. Meanwhile, 4 (40%) journals showed that there was no relationship between household food security and children's nutritional status. The conclusion from this literature shows that food security status is related to nutritional status in children.

Keywords : children, food security, household, nutritional status

PENDAHULUAN

Pangan merupakan segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah dan diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi

manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan serta bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan pembuatan makanan atau minuman (Kementerian Kesehatan, 2004). Dimasa kini ataupun masa mendatang kebutuhan akan pangan akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Sehingga, harus adanya tindakan untuk mempertahankan jumlah pangan dalam jangka waktu tertentu. Hal ini dilakukan memiliki tujuan memberikan keamanan ketersediaan pangan untuk mempertahankan kehidupan kedepan (Kementerian Kesehatan, 2004).

Ketahanan pangan merupakan kondisi dimana ketersediaan dari pangan cukup bagi setiap orang pada setiap saat dan individu. Salah satu aspek penting untuk mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah ketahanan pangan. Hal ini memiliki tujuan untuk mengakhiri kelaparan dan mencapai ketahanan pangan serta meningkatkan gizi dan mendorong adanya pertanian yang berkelanjutan. Dalam ketahanan pangan memiliki beberapa dasar diantaranya ketersediaan pangan, stabilitas harga, dan keterjangkauan pangan. Cukupnya ketersediaan pangan memiliki arti rata-rata jumlah dan mutu gizi pangan yang ada di masyarakat serta pasar dapat memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat (Soekirman, 2000). Ketahanan pangan memiliki tujuannya itu memberikan keamanan kesejahteraan keluarga dengan melihat kecukupan pangan dalam suatu rumah tangga. Konsumsi pangan yang tidak memenuhi kebutuhan akan menyebabkan masalah rawan pangan yang akan berpengaruh terhadap status gizi khususnya anak yang merupakan kelompok rawan. Pada hal ini rawan pangan dan gizi menggambarkan kondisi kecukupan pangan dan status gizi pada suatu daerah (Soekirman, 2000).

Munculnya permasalahan gizi di Indonesia salah satu penyebabnya karena lemahnya ketahanan pangan pada keluarga (Supriasa, et al., 2013). Baiknya ketahanan pangan suatu keluarga dapat berpengaruh besar terhadap status gizi dari anak juga dan sebaliknya. Dalam MDGS 2015 salah satu indikator kesehatan yang dinilai adalah status gizi anak. Dimana anak adalah proses yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia. Menurut SSGI permasalahan gizi anak di Indonesia pada tahun 2022 adalah anak stunting 21, 6%, wasting 7,7% dan underweight 17,1% (SSGI, 2022).

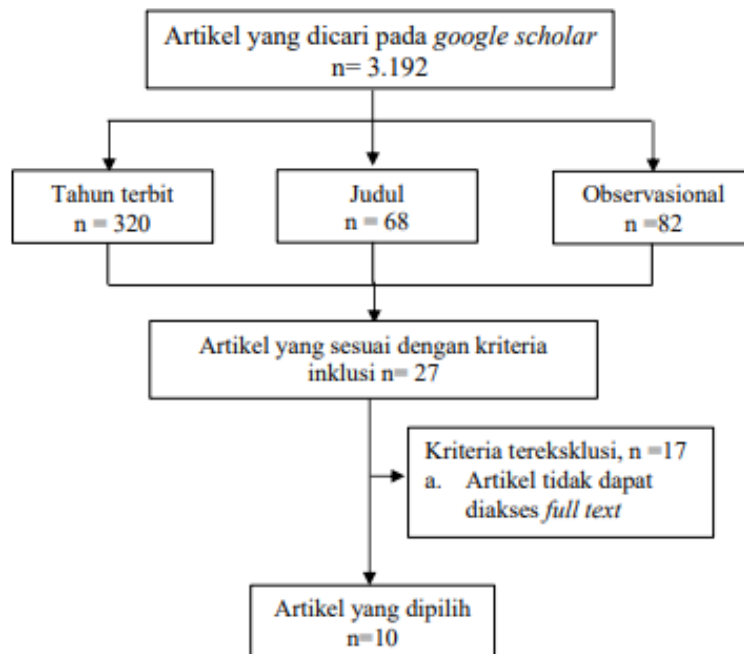
Pada permasalahan tersebut Indonesia masih mengalami permasalahan gizi pada anak. Dimana pangan merupakan faktor penting dalam memenuhi tumbuh kembang anak. Sehingga, ketersediaan pangan rumah tangga akan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan seorang anak. Ketahanan pangan suatu keluarga yang mampu menyediakan makanan cukup, bergizi dan dapat memenuhi kebutuhan pangan setiap hari agar dapat hidup dengan aktif dan sehat. Hal ini karena status gizi memiliki hubungan yang erat dengan ketahanan pangan dimana keluarga yang ketahanan pangannya baik rata-rata memiliki status gizi yang baik. Selain itu, pemenuhan status gizi yang baik dapat dilihat dari pengeluaran anggaran biaya untuk pangan suatu keluarga.

Tujuan penelitian *literature riview* ini adalah untuk mengetahui hubungan antara ketahanan pangan dengan status gizi pada anak berdasarkan dari beberapa penelitian yang sudah ada mengenai ketahanan pangan berhubungan dengan status gizi pada anak.

METODE

Metode yang digunakan dalam penyusunan adalah *literatur riview*. Kajian *literatur riview* ini untuk meninjau literatur atau jurnal ilmiah mengenai sebuah topik dan secara kritis menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis temuan dari penelitian, teori, dan praktik. Pencarian jurnal ilmiah menggunakan database sciences dari google scholar dengan menggunakan kata kunci “ketahanan pangan rumah tangga” dan “status gizi pada anak”. Kriteria inklusi yaitu jurnal full text yang berbahasa Indonesia dipublikasi pada tahun 2018-2023. Berdasarkan kriteria inklusi dan kata kunci tersebut digunakan peneliti sebagai Batasan

bahasan yang akan ditinjau dalam penulisan ini. Dari kriteria inklusi tersebut didapatkan jumlah keseluruhan jurnal adalah 10 jurnal yang di review.



Grafik 1. Diagram Alur Pemilahan Jurnal

HASIL

Literature Riview ini disintesis menggunakan dengan metode naratif dengan mengelompokkan data dari hasil jurnal yang sejenis sesuai dengan hasil yang diukur untuk menjawab tujuan. Berikut ini merupakan hasil jurnal penelitian terhadap ketahanan pangan rumah tangga dan status gizi pada anak

Tabel 1. Hasil Penelitian Terhadap Hubungan Ketahanan Pangan Rumah Tangga dengan Status Gizi pada Anak

No	Penulis	Judul	Subjek Penelitian	Metode	Hasil dan Kesimpulan
1.	Devi EkaJayarni dan Sri Sumarmi.2018	Hubungan Ketahanan Pangan dan Karakteristik Keluarga dengan StatusGizi Anak Usia 2 – 5 Tahun (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokusumo KotaSurabaya)	Sampel sebanyak 97 ibu rumah tangga/ pengasuh anak	Uji korelasi <i>spearman</i>	Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara pengeluaran untuk pangan (pengeluaran menjadi salah satu indicator untuk melihat ketahanan pangan rumah tangga)dengan status gizi anak ($p=0,480>\alpha$). Kelurahan Wonokusumo yang mayoritas dengan pengeluaran untuk pangan dibawah rata-rata memiliki anak dengan status gizi

					normal, sehingga tidak selalu pengeluaran pangan ada hubungan dengan status gizi anak.
2.	Afrizal Arlius, TotoSudargo dan Subejo. 2017	Hubungan Ketahanan Pangan Keluarga Dengan Status Gizi Anak (Studi Di Desa Palasari Dan Puskesmas Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang	Sampel sebanyak 85 ibu rumah tangga/ pengasuh anak	Cross Sectional	Hubungan antara tingkat ketahanan pangan dengan status gizi masyarakat menunjukkan tingkat ketahanan pangan masyarakat pedesaan cukuptahan, namun ternyata status gizimasyarakat masih rendah sebagai
3.	Nur Handayani Utami dan Dwi SiscaKP. 2015	Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berhubungan Dengan Status Gizi Anak Di Kelurahan Kebon Kalapa, Kecamatan Bogor Tengah, Jawa Barat	Sampel sebanyak 216 ibu rumah tangga/ pengasuh anak	Regresi logistic	Anak dengan keluarga yang tidak tahan pangan memiliki risiko sebesar 10,9 kali menjadi pendek. Adanya hubungan antara ketahanan pangan dengan status gizi baliita
4.	Hernita Riski, Luki Mundiastutik dan Anni s Catur Adi. 2019	Ketahanan Pangan Rumah Tangga, Kejadian Sakit dan Sanitasi Lingkungan Berhubungan dengan Status Gizi Anak Usia 1-5 Tahun Di Surabaya	Sampel sebanyak 64 ibu rumah tangga/ pengasuh anak	Uji korelasi Spearman	Hasil uji Ketahanan pangan rumah tangga dengan status gizi anakmemiliki P value sebesar <0,001. Hal tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan ketahanan pangan rumah tangga.
5.	Urbanus Sihotang dan Rumid. 2020	Hubungan Ketahanan Pangan Dan Mutu Gizi Konsumsi Pangan (Mgp4) Keluarga Dengan Status Gizi Anak Di Desa Palu Sibaji Kecamatan Pantai Labu	Sampel sebanyak 78 ibu rumah tangga/ pengasuh anak	Uji statistik <i>chisquare</i>	Berdasarkan uji chi kuadrat diketahui tidak ada hubungan antara ketahanan pangan keluarga dengan status gizi anak dengan indeks BB/TB ($p > 0,05$) yaitu sebesar 0,488.
6.	Adelia Marista Safitri, Dina	Hubungan Ketahanan Pangan Keluarga	Sampel sebanyak	Uji korelasi Pearson dan	Terdapat hubungan antaraketahanan pangan keluarga dengan status

	Rahayuning Pangestuti, Ronny Aruben. 2017	Dan Pola Konsumsi Dengan Status Gizi Anak Keluarga Petani (Studi Di Desa Jurug Kabupaten Boyolali Tahun 2017)	43 ibu rumah tangga/ pengasuh anak	Rank Spearman.	gizi anak (BB/U dan TB/U) sebesar ($p < 0,05$). Hal ini memiliki artibahwa semakin baik ketahanan pangan keluarga maka semakin baik pula status gizi (BB/U dan TB/U) pada anak.
7.	Rika Kusuma Nagari, Triska Susila Nindya. 2017	Tingkat Kecukupan Energi, Protein Dan Status Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berhubungan Dengan Status Gizi Anak Usia 6-8 Tahun	Sampel sebanyak 62 ibu rumah tangga/ pengasuh anak	Uji korelasi ispearman.	Hasil uji statistic menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara status ketahanan pangan rumah tangga dengan status gizi anak ($p = 0,010$).
8.	Diza Fathamira Hamzah. 2014	Hubungan Ketahanan Pangan Keluarga Dengan Status Gizi Keluarga Buruh Kayu Di Kampung Kotalintang Kecamatan Kota Kuala Simpang Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh Tahun 2014	Sampel sebanyak 83 keluarga buruh kayu	Uji Exact Fisher dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%	Tidak adanya kaitan antara ketahanan pangan keluarga dengan status gizi dengan P value= 0,076 yaitu lebih dari 0,005 yang berarti tidak memiliki hubungan signifikan.
9.	Slamet Rohaedi, Madarina Juli, I Made Alit Gunawan. 2016	Tingkat ketahanan pangan rumah tangga dengan status gizi anak di daerahrawan pangan Kabupaten Indramayu	Sampel sebanyak 160 ibu rumah tangga/ pengasuh anak	Regresi korelasi logistic	Hasil uji kai-kuadrat dengan OR = 9,5 (95% CI) dan $p < 0,0001$ dimaknai bahwa ketahanan pangan mempengaruhi status gizi pada anak. Terdapat hubungan antara ketahanan pangan dengan status gizi pada anak

10.	Fitri Khusnul Fadila. 2018	Status Ketahanan Pangan Rumah Tangga, Tingkat Kecukupan Energi dan Protein dengan Status Gizi Anak	Sampel sebanyak 64 anak buruh migran	<i>Chi Square</i>	Hasil uji <i>chi square</i> dan $p < 0,0001$ dimaknai bahwa ketahanan pangan mempengaruhi status gizi pada anak. Terdapat hubungan antara ketahanan pangan dengan status gizi pada anak
-----	----------------------------	--	--------------------------------------	-------------------	---

Berdasarkan penelitian dari total keseluruhan jurnal yang diriview adalah 10 jurnal oleh peneliti, ditemukan 6 (60%) jurnal menunjukkan adanya hubungan ketahanan pangan rumah tangga dengan status gizi pada anak. Sedangkan 4 (40%) jurnal menunjukkan tidak adanya hubungan ketahanan pangan rumah tangga dengan status gizi pada anak.

PEMBAHASAN

Ketahanan pangan rumah tangga memiliki pengaruh besar terhadap status gizi anak. Semakin aman ketahanan pangan dalam suatu keluarga, maka akan semakin meningkatkan angka harapan hidup. Pada penelitian oleh Devi Eka Jayarni dan Sri Sumarmi tahun 2018 di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokusumo Kota Surabaya menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengeluaran untuk pangan (pengeluaran menjadi salah satu indicator untuk melihat ketahanan pangan rumah tangga) dengan status gizi anak. Sedangkan, pada penelitian oleh Afrizal Arians, Toto Sudargo dan Subejo tahun 2017 di Desa Palasari Dan Puskesmas Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang menyatakan bahwa tingkat ketahanan pangan masyarakat pedesaan cukup tahan, namun ternyata status gizi masyarakat masih rendah sebagai akibat dari masih rendahnya pemahaman masyarakat akan persoalan pangan dan gizi khususnya para ibu rumah tangga, sehingga mereka belum dapat memanfaatkan apa yang dimilikinya secara optimal.

Pada penelitian oleh Nur Handayani Utami dan Dwi Sisca KP tahun 2015 di Kelurahan Kebon Kalapa, Kecamatan Bogor Tengah, Jawa Barat menyatakan bahwa Anak dengan keluarga yang tidak tahan pangan memiliki risiko sebesar 10,9 kali menjadi pendek. Pada penelitian oleh Hernita Riski, Luki Mundiastutik dan Annis Catur Adi tahun 2019 di Surabaya menyatakan bahwa Ketahanan pangan rumah tangga dengan status gizi anak memiliki P value sebesar $< 0,001$. Hal tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan ketahanan pangan rumah tangga.

Pada penelitian oleh Urbanus Sihotang dan Rumid tahun 2020 di Desa Palu Sibaji Kecamatan Pantai Labu menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara ketahanan pangan keluarga dengan status gizi anak dengan indeks BB/TB ($p > 0,05$) yaitu sebesar 0,488. Sedangkan, pada penelitian oleh Adelia Marista Safitri, Dina Rahayuning Pangestuti, Ronny Aruben tahun 2017 di Desa Jurug Kabupaten Boyolali menyatakan bahwa semakin baik ketahanan pangan keluarga maka semakin baik pula status gizi (BB/U dan TB/U) pada anak. Pada penelitian oleh Rika Kusuma Nagari, Triska Susila Nindya tahun 2017 menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status ketahanan pangan rumah tangga dengan status gizi anak.

Pada penelitian oleh Diza Fathamira Hamzah tahun 2014 di Kampung Kotalintang Kecamatan Kota Kuala Simpang Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh menyatakan diketahui bahwa nilai P value adalah 0,076, hal tersebut memiliki arti bahwa nilai p- value lebih dari 0,005 yang berarti tidak memiliki hubungan signifikan. Meskipun tidak adanya kaitan antara ketahanan pangan keluarga dengan status gizi ketahanan pangan suatu keluarga

tergolong rendah belum tentu dapat menjamin buruknya status gizi dari keluarga tersebut. Pada penelitian oleh Slamet Rohaedi, Madarina Juli, I Made Alit Gunawan tahun 2016 di Kabupaten Indramayu menyatakan bahwa hasil uji kai-kuadrat dengan $OR = 9,5$ (95% CI) dan $p < 0,0001$ dimaknai bahwa ketahanan pangan mempengaruhi status gizi pada anak-anak. Pada penelitian oleh Fitri Khusnul Fadila tahun 2018 menyatakan bahwa hasil uji chi square dan $p < 0,0001$ dimaknai bahwa ketahanan pangan memiliki hubungan yang cukup kuat dengan status gizi pada anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa ketahanan pangan memiliki hubungan dengan status gizi pada anak. Dari 10 jurnal yang membahas tentang hubungan ketahanan pangan dengan status gizi pada anak terdapat 6 (60%) jurnal menunjukkan adanya hubungan antara ketahanan pangan dengan status gizi pada anak. Sedangkan, 4 (40%) jurnal menunjukkan tidak adanya hubungan antara ketahanan pangan dengan status gizi pada anak. Sehingga, dari 10 jurnal menunjukkan bahwa lebih banyak jurnal yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara ketahanan pangan dengan status gizi pada anak

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing saya yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam proses penulisan jurnal serta dapat menyelesaikan penulisan ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arliaus, A., Sudargo, T., & Subejo, S. (2017). Hubungan Ketahanan Pangan Keluarga Dengan Status Gizi Balita (Studi Di Desa Palasari Dan Puskesmas Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(3), 359. <https://doi.org/10.22146/jkn.25500>
- Cholida, F. (2016). Analisis ketahanan pangan rumah tangga di kabupaten Timor Tengah Selatan Provinsi Nusa Tenggara Timur dan hubungannya dengan status gizi anak.
- FADILA, F. K. (2018). Status Ketahanan Pangan Rumah Tangga, Tingkat Kecukupan Energi Dan Protein Dengan Status Gizi Anak Usia Sekolah (Studi Analitik Pada Anak Buruh Migran Desa Sumpalsak Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun 2018).
- Jayarni, D. E., & Sumarmi, S. (2018). Hubungan ketahanan pangan dan karakteristik keluarga dengan status gizi anak usia 2–5 tahun (studi di wilayah kerja Puskesmas Wonokusumo Kota Surabaya). *amerta nutrition*, 2(1), 44-51.
- Kementerian Kesehatan. 2013. Tentang kewanitaan, mutu dan gizi pangan
- Nagari, R. K., & Nindya, T. S. (2017). Tingkat kecukupan energi, protein dan status ketahanan pangan rumah tangga berhubungan dengan status gizi anak usia 6- 8 tahun. *Amerta Nutrition*, 1(3), 189-97.
- Riski, H., Mundiastutik, L., & Adi, A. C. (2019). Ketahanan Pangan Rumah Tangga, Kejadian Sakit dan Sanitasi Lingkungan Berhubungan dengan Status Gizi Anak Usia 1-5 Tahun Di Surabaya. *Amerta Nutrition*, 3(3), 130-134.
- Rohaedi, S., Julia, M., & Gunawan, I. M. A. (2016). Tingkat ketahanan pangan rumah tangga dengan status gizi anak di daerah rawan pangan Kabupaten Indramayu. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 2(2), 85- 92.
- Safitri, A. M., Pangestuti, D. R., & Aruben, R. (2017). Hubungan Ketahanan Pangan Keluarga dan Pola Konsumsi dengan Status Gizi Anak Keluarga Petani (Studi di Desa Jurug

- Kabupaten Boyolali Tahun 2017). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 5(3), 120-128.
- Sihotang, U., & Rumida, R. (2020). Hubungan Ketahanan Pangan Dan Mutu Gizi Konsumsi Pangan (Mgp4) Keluarga Dengan Status Gizi Anak Di Desa Palu Sibaji Kecamatan Pantai Labu. *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 9(2), 50-59.
- SSGI. (2022). *BUKU SAKU Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*.
- Utami, N. H., & KP, D. S. (2015). Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berhubungan Dengan Status Gizi Anak Usia di Bawah Dua Tahun (Baduta) di Kelurahan Kebon Kalapa, Kecamatan Bogor Tengah, Jawa Barat. *Gizi Indonesia*, 38(2), 105-114.